

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seringkali orang berbicara tentang fitrah, tentang apa itu firah dan apa pengaruh fitrah dalam kehidupan seseorang. Fitrah merupakan citra asli manusia, yang menjadikan fitrah itu potensi tersebut menjadi baik atau buruk tergantung kepada manusianya sendiri bagaimana dia mengaktualisasikannya, fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli yang sekunder. Fitrah adalah citra asli yang dinamis, yang ada pada sistem-sistem psikofisik manusia dan dapat di aktualisasikan dalam bentuk tingkah laku manusia, citra unik tersebut sudah ada sejak awal penciptaan manusia dan sudah ada sejak zaman azali yang mana penciptaan jasad manusia belum ada seluruh manusia mempunyai fitrah yang sama, meskipun pasti banyak orang yang tidak sama karakter dan sifatnya.<sup>1</sup> Dalam kajian fitrah dinyatakan bahwa pandangan, sikap, penilaian dan perilaku seseorang dibentuk atau dipengaruhi oleh realitas lingkungannya.<sup>2</sup>

Konsep fitrah berbeda pula dengan konsep Kristen tentang dosa asal atau dosa waris, manusia yang berbuat jahat tidak mungkin dilahirkan dalam berdosa, hanya saja karena manusia mempunyai *fitrah* baik itulah yang akan dapat dipengaruhi oleh kekhilafan dan perbuatan jahat. Konsep *fitrah* dalam Al-qur'an bertentangan dengan teori yang beranggapan bahwa manusia itu sesungguhnya bersih dan tidak memiliki potensi apapun dalam dirinya, teori

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 53.

<sup>2</sup> Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pemikiran pendidikan Islam (Prof. Dr. K.H. Muhammad Tholhah Hasan: Mendidik Manusia Sesuai Dengan Fitrahnya)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), 144.

ini berasal dari pendukung aliran behaviorisme, teori ini berasal dari pandangan ilmu psikologi yang beranggapan bahwa manusia itu ketika dilahirkan tidak mempunyai kecenderungan baik atau buruk dan diibaratkan seperti halnya kertas putih yang tidak ada coretannya sama sekali, teori ini dikenal dengan “teori tabularasa” dan lingkunganlah yang akan membentuk kepribadian manusia. Sedangkan menurut Skinner lingkungan akan menentukan kehidupan manusia ketika manusia tersebut mengikuti sertakan dirinya dalam lingkungan tersebut, maka dari itu manusia bukanlah sekedar warisan akan tetapi lebih kepada kesadaran atau tindakan apa yang akan dilakukan oleh manusia tersebut sebagai tanggung jawab dirinya sebagai khalifah.<sup>3</sup>

Menurut telaah yang dilakukan oleh kyai Tolhah Hasan yang dikutip oleh Nunu Ahmad An-Nahidl bahwasanya manusia diciptakan dalam kondisi fitrah (memiliki watak dan naluri yang baik). Kondisi yang melekat pada sejak awal penciptaannya disebut *fitrah mukhallaqah*, yaitu yang diciptakan Allah bagi manusia sejak awal penciptaannya, berupa potensi-potensi dasar, kecenderungan-kecenderungan positif pada diri manusia untuk memiliki sifat religius, menyimpan dasar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sering kali manusia memiliki naluri menyukai kesalehan dan kebenaran. Akan tetapi fitrah tersebut berbenturan atau mengalami gangguan perilaku manakala manusia tersebut berada ditengah-tengah lingkungannya. Pengaruh lingkungan tersebut akan berlangsung selama anak masih dalam usia dini

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, terj. Arifin dan Zainuddin (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 61.

dalam pelukan ibunya sampai nanti dewasa hidup dalam tengah-tengah lingkungan sosial yang kompleks dan intervensif.<sup>4</sup>

Konsep fitrah juga menuntut agar pendidikan Islam harus bertujuan mengarahkan pendidikan demi terjalinnya ikatan kuat seseorang dengan Allah.<sup>5</sup> Tugas pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian tarbiyah *al-insya* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut, pendidikan berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam teori Bronfenbrenner, konteks sosial dimana anak-anak hidup akan berpengaruh penting terhadap perkembangan mereka, ada tiga konteks atau lingkungan anak-anak menghabiskan banyak waktu mereka yaitu keluarga, rekan sebaya, dan sekolah. Walaupun anak hidup dan tumbuh dalam keluarga yang beragam, di hampir setiap keluarga sudah pasti orangtua memainkan peran penting dalam mendukung dan mendorong prestasi akademik anak-anak dan sikapnya terhadap sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pemikiran pendidikan Islam (Prof. Dr. K.H. Muhammad Tholhah Hasan: Mendidik Manusia Sesuai Dengan Fitrahnya)*, 144.

<sup>5</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, terj. Arifin dan Zainuddin., 64.

<sup>6</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 52

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Harya Bimasena (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 86.

Di sekolah anak menghabiskan bertahun-tahun sebagai anggota masyarakat yang memberikan pengaruh besar pada perkembangan sosioemosional mereka.<sup>8</sup> Masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertama kalinya anak memulai kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya, bersamaan dengan masuknya anak ke sekolah maka akan terjadi perubahan hubungan anak dengan orangtua, perubahan tersebut diantaranya disebabkan adanya peningkatan penggunaan waktu yang dilewati anak-anak bersama teman sebayanya.<sup>9</sup>

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda ke arah tujuan tertentu terutama untuk membekali anak dengan pengetahuan dan kecakapan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan dikemudian hari, sebagai lembaga pendidikan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan fitrah anak.<sup>10</sup> Dan orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak ketika di sekolah adalah guru, yang mana guru merupakan pendidik yang profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan, yang sebenarnya merupakan tanggung jawab dari orangtua terhadap anaknya, karena semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan keterbatasan orangtua dalam mendidik anaknya maka dilimpahkanlah tanggung jawab

---

<sup>8</sup> Ibid., 93.

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT.Remaja Posdakarya, 2014),220.

<sup>10</sup> Ibid, 232-233.

tersebut kepada lembaga pendidikan atau sekolah yang sekiranya dipercaya bisa membimbing anaknya kejalan yang lebih baik.<sup>11</sup>

Sekolah atau lembaga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya adalah lembaga pendidikan anak usia dini, baik pendidikan formal atau nonformal, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak untuk meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dari tujuan tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini memfokuskan pada upaya mengembangkan seluruh dimensi fitrah yang ada pada peserta didik dengan diaplikasikan dalam bentuk sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya fikir.<sup>12</sup>

Setiap lembaga pendidikan sudah pasti mempunyai banyak cara atau strategi yang digunakan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didiknya, begitu pula dengan lembaga pendidikan RA Nurul Faizah Rejomulyo Kota Kediri yang ingin menjadikan peserta didiknya berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dengan begitu lembaga pendidikan RA Nurul Faizah berdiri berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya, yang membedakan disini adalah pada umumnya pada lembaga pendidikan anak usia dini diajarkan untuk benyayi, menggambar,

---

<sup>11</sup> Anis Humaidi, *Konsepsi Fitrah Dalam Pendidikan Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2014), 46.

<sup>12</sup> Uyun wahyudi dan Mubiar agustin, *Penilaian perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), 04.

mewanai, menulis dan membaca. Sedangkan di RA Nurul Faizah selain anak diajari untuk hal tersebut juga diajari tentang bagaimana berakhlak yang baik, kemandirian, mengaji, tahfidz, menghafal asmaul husna beserta gerakan dan lain-lain, sehingga menjadikan anak akan memiliki kemampuan yang lebih dengan anak-anak usia dini lainnya.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga yang diberi kepercayaan oleh orangtua untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan anaknya maka disini RA Nurul Faizah Rejomulyo Kediri yang merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan PAUD (anak usia dini), ingin memberikan pelayanan kepada para orangtua yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah dilembaga tersebut, dengan cara memberikan program pembelajaran atau kurikulum yang dapat mengasah dan mengembangkan potensi peserta didiknya, karena sebagaimana pendapat yang Laura dalam bukunya yang berjudul *Development Through the Lifespan* yang dikutip oleh Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida mengatakan anak usia antara 2 samapai 6 tahun mengalami peningkatan otak yang cukup cepat yaitu sekitar 70 % berat dewasa sampai 90 %, pada usia 4 tahun banyak dari bagian korteks tebal telah di over produksi sinapsis, hal ini menunjukkan bahwa pada usia (0-6/8 tahun) merupakan masa yang tepat untuk pendidikan guna untuk merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang secara optimal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Indah Nurhidayah, Guru RA Nurul Faizah, Wawancara di RA Nurul Faizah, 02 Juni 2017.

<sup>14</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter anak Usia Dini* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), 49.

Dengan begitu setiap anak yang lahir di dunia pastinya mempunyai potensi yang sama dalam dirinya, adapun potensi-potensi tersebut diantaranya seperti pendapat yang diungkapkan oleh di sebagaimana pendapatnya Al-‘Aynayni yang diperjelas oleh Ahmad Tafsir dan dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya “ Pendidikan Islam” sini dijelaskan bahwa potensi yang dimiliki oleh anak atau peserta didik ada tujuh dimesnsi, yaitu: dimensi fisik (jasmani), dimensi akal, dimensi keberagamaan, dimensi akhlak, dimensi rohani (kejiwaan), dimensi seni (keindahan), dan dimensi sosial.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan diatas disini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya atau cara yang dilakukan oleh pihak sekolah RA Nurul Faizah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didiknya, maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Upaya Pengembangan Fitrah Peserta Didik di RA Nurul Faizah Rejomulyo Kota Kediri** ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah ada maka dapat ditarik kesimpulan mengenai fokus penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana upaya pengembangan fitrah peserta didik di RA Nurul Faizah Rejomulyo Kota Kediri?
2. Apa kendala pengembangan fitrah peserta didik di RA Nurul Faizah Rejomulyo Kota Kediri?

---

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 212.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan fitrah peserta didik di RA Nurul Faizah Rejomulyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui kendala dari pengembangan fitrah peserta didik di RA Nurul Faizah Rejomulyo Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Mengingat tujuan penelitian sebagaimana tersebut di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan disiplin ilmu.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui secara langsung upaya atau cara-cara yang dilakukan oleh sekolah agar dapat mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan fitrahnya dan menambah pengalaman dan pengetahuan sebelum terjun langsung kedalam dunia pendidikan.

- b. Bagi Pendidik

Untuk memberi wawasan atau pengetahuan tentang adanya fitrah dalam setiap diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran

seorang pendidik tidak bertindak sesukannya dan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat, selain untuk para pendidik juga untuk para orangtua yang ingin menjadikan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi para pengakaji berikutnya sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran baru dan pengetahuan yang telah ada sehingga dapat dikembangkan sebagai teori baru.